

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 Revisi yang juga dikenal sebagai kurikulum nasional, merupakan hasil dari penyesuaian atau pengembangan dari Kurikulum 2013 sebelumnya. Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teks. Teks berita merupakan salah satu teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Revisi. Dalam Kurikulum 2013 Revisi, kompetensi dasar didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimum yang harus dimiliki siswa. Salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VIII adalah teks berita. Jenis teks ini tercantum dalam kompetensi dasar yaitu: 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, serta 4.1 menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir, yakni Ibu Lina Nurhidayah, S.Pd. pada Kamis, 31 Agustus 2023 pukul 08.00 WIB diketahui bahwa di kelas VIII A terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penguasaan siswa terhadap teks berita. Peserta didik belum mampu untuk menguasai teks berita, baik dalam hal mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, maupun menyimpulkan isi teks berita. Kesulitan yang teridentifikasi dari peserta didik yaitu (1) dilihat dari respon peserta didik terhadap stimulus yang dilakukan oleh guru, peserta didik dinyatakan kurang aktif dalam

proses pembelajaran serta cenderung memiliki interpretasi yang terbatas mengenai unsur-unsur dan isi teks berita, (2) motivasi membaca yang dimiliki peserta didik masih kurang, Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara dengan siswa, (3) 85% peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk KD 3.1 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, (4) dan 76% peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk KD 4.1 yaitu menyimpulkan isi teks berita.

Berikut ini adalah nilai awal yang diperoleh peserta didik sebagai gambaran dalam pembelajaran teks berita.

Tabel 1.1
Data Awal Perolehan Nilai
Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 4 Sodonghilir

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	
			KD 3.1	KD 4.1
1	Alisa Vanya Nazila	P	90	83
2	Ami Meilani	P	77	72
3	Anisa Nurfadilah	P	60	66
4	Ari Nugraha Saputra	L	77	61
5	Asep Nurjaeni Saputra	L	66	72
6	Danis	L	69	61
7	Dapa Herdiansah	L	68	77
8	Deca Maharani	P	80	61
9	Dede Febriana Rahmatilah	L	55	77
10	Fahriansyah Kusumah	L	60	61
11	Fauzan Abdul Gopur	L	55	66
12	Fitriani Azizah	P	55	61
13	Hasbi Iqbal Mubarox	L	77	66
14	Hilman	L	71	61
15	Hoerul Badriah Ramadan	L	80	66
16	Iman Firmansyah	L	71	61
17	Intan Nuri Maulida	P	66	66

18	Irfan Alfarizi Sudrajat	L	71	77
19	Jahra Aolia	P	71	61
20	Khansa Sakhi Rhamadita	P	83	61
21	Mochammad Pahri	L	80	66
22	Moh. Noval Apriansyah	L	69	61
23	Muhamad Abdul Rizal	L	71	77
24	Muhammad Ilham Abdi Arso	L	66	61

Berdasarkan Tabel 1.1, tampak bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM. Peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 19 orang (79%) dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 5 orang (21%). Begitu pula dengan kompetensi dasar 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar, peserta didik yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 4 orang atau (16%), sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .yaitu berjumlah 20 orang atau (83%). KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Sodonghilir untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu (80). Hal ini terjadi karena terdapat hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, di antaranya yaitu kurangnya minat membaca yang tertanam pada peserta didik dan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas, seperti menanggapi atau bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, dan akhirnya mengakibatkan suasana yang kurang memotivasi dan menyenangkan dalam

pembelajaran, tidak adanya diskusi dan dialog yang membangun pembelajaran di kelas, sehingga pada tahap evaluasi pembelajaran menghasilkan nilai yang kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan, solusi yang diharapkan adalah hal yang dapat membantu peserta didik untuk mampu meningkatkan respons dan keaktifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model yang dinilai penulis dapat meningkatkan keaktifan siswa dan percaya diri dalam mengeluarkan pendapat dari yang mereka alami dan mereka lihat, serta dapat menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijono (2010: 109) “Pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.” Sejalan dengan pendapat tersebut, R Tanjung, dkk (2019:82-91) mengemukakan bahwa pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam proses model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan metode bermain sambil belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya.

Melalui model pembelajaran *Talking Stick*, penulis berharap peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bertanggung jawab dari beberapa pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan yaitu mengenai

mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Nurcahyo A (2018:79-88) mengemukakan bahwa keberhasilan model pembelajaran *Talking Stick* mampu menumbuhkan komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi, semangat belajar peserta didik sehingga mampu mencapai hasil dan tujuan belajar yang baik.

Bahri (2012:8) mengungkapkan pendapat yaitu, “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar menjadi lebih baik”. Penelitian tindakan kelas akan digunakan penulis sebagai model penelitian ini. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, penulis direncanakan melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024?

2. Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita

Yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024 dalam menjelaskan unsur-unsur berita yang meliputi 5W+1H yaitu (*what*) apa yang terjadi, (*where*) dimana peristiwa tersebut terjadi, (*when*) kapan peristiwa tersebut terjadi, (*who*) siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut, (*why*) mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan (*how*) bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Yang dimaksud dengan kemampuan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024 dalam menyimpulkan atau meringkas pokok-pokok yang dianggap penting dalam teks berita yang dibaca dan memuat unsur 5W+1H.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.

Model pembelajaran *Talking Stick* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran

mengidentifikasi teks berita, pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024.

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita melalui pembelajaran model *Talking Stick* yaitu pembelajaran kelompok yang menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* terdiri atas 4-5 orang anggota kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan mencermati teks berita. Selesai berdiskusi dan mencermati materi, peserta didik mempersiapkan diri untuk melakukan permainan tongkat dengan mengestafetkan tongkat diiringi lagu yang sudah disiapkan. Peserta didik yang mendapatkan tongkat ketika lagu sudah berhenti, harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. Selesai melakukan permainan tongkat, peserta didik kembali berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.

4. Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam menyimpulkan isi teks berita

Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir. Model pembelajaran *Talking Stick* digunakan agar peserta didik mampu menyimpulkan isi teks berita melalui model pembelajaran *Talking Sttick* yaitu peserta didik berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang anggota kelompok, setiap kelompok berdiskusi tentang menyimpulkan isi teks berita berdasarkan unsur-unsur teks berita. Selesai berdiskusi tentang menyimpulkan isi teks berita, peserta didik mempersiapkan diri untuk melakukan permainan tongkat dengan mengestafetkan

diiringi lagu yang sudah disiapkan oleh guru. Peserta didik yang mendapatkan tongkat ketika lagu sudah berhenti, harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. Selesai melakukan permainan tongkat, peserta didik kembali berkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan ;

1. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024;
2. dapat atau tidaknya model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Sodonghilir tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, menunjang teori-teori pembelajaran yang ada dan digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam

mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori yang sudah ada tentang pembelajaran *Talking Stick* dan teks berita.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran yakni penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Dijadikan acuan oleh guru dan calon guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran pada kurikulum 2013.

a. Bagi peserta didik

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.
2. Membantu peserta didik memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

b. Bagi guru

1. Memberikan informasi kepada guru untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar dengan mencoba model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Memberikan gambaran penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

d. Bagi peneliti

Untuk mengetahui proses pembelajaran dan lebih memahami model pembelajaran *Talking Stick*, serta untuk membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.